

**EVALUASI IKLIM KESELAMATAN KERJA DENGAN MENGGUNAKAN
METODE NOSACQ-50 PADA DEPARTEMEN PERGUDANGAN PT.XYZ
MANUFAKTUR**

ARTIKEL SIDANG TUGAS AKHIR



**Oleh:
SHERINA SHARONE SIMANJUNTAK
4132001003**

**PROGRAM STUDI LOGISTIK PERDAGANGAN INTERNATIONAL
JURUSAN MANAJEMEN DAN BISNIS
POLITEKNIK NEGERI BATAM
BATAM
2024**

LEMBAR PENGESAHAN

TUGAS AKHIR

**EVALUASI IKLIM KESELAMATAN KERJA DENGAN MENGGUNAKAN METODE
NOSACQ-50 PADA DEPARTEMEN PERGUDANGAN PT.XYZ MANUFAKTUR**



Oleh:
SHERINA SHARONE SIMANJUNTAK
4132001003

Batam, 14 Juni 2024

Mahasiswa

(Sherina Sharone Simanjuntak)
4132001003

Menyetujui,
Dosen Pembimbing

(Adhitomo Wirawan,
S.ST, M.BA)
199106202019031015

EVALUASI IKLIM KESELAMATAN KERJA DENGAN MENGGUNAKAN METODE NOSACQ-50 PADA DEPARTEMEN PERGUDANGAN PT.XYZ MANUFAKTUR

Adhitomo Wirawan¹, Sherina Sharone Simanjuntak²

¹Dosen Jurusan Manajemen Bisnis

²Mahasiswa Program Studi Logistik Perdagangan Internasional

e-mail: sherinasharone140@gmail.com¹, adhitomow@gmail.com²

Abstrak

Sikap dan tindakan yang berkaitan dengan peningkatan dan pengurangan risiko dipengaruhi oleh budaya keselamatan, yang merupakan komponen dari budaya organisasi. Iklim keselamatan juga terpengaruh oleh budaya keselamatan, iklim keselamatan mengacu kepada tingkat pemahaman pekerja tentang organisasi atau perusahaan menjaga keselamatan. Untuk mengukur iklim keselamatan metode NOSACQ-50 digunakan di departemen gudang manufaktur PT XYZ, ini dilakukan agar dapat diketahui bagaimana iklim keselamatan kerja dievaluasi. Penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif digunakan dengan mengolah dan menganalisis kuesioner NOSACQ-50, menggunakan teknik total sampel dengan 31 jumlah populasi pekerja departemen gudang PT.XYZ. Uji validitas, uji reliabilitas, statistik deskriptif dengan menjelaskan hasil pengukuran mean dan penggambaran menggunakan spider-web, yang digunakan dalam analisis data penelitian ini. Hasil analisis menunjukkan iklim keselamatan kerja pada departemen gudang PT.XYZ dalam kategori cukup baik dengan skor mean yaitu 3,20, butuh adanya peningkatan. Dimensi komitmen pekerja terhadap keselamatan kerja memiliki nilai mean tinggi dengan skor mean 3,33 dan perlu dipertahankan. Dimensi prioritas keselamatan pekerja dan tidak ditoleransinya risiko bahaya memiliki skor terendah yaitu 3,07 dan perlu adanya peningkatan. Peneliti menyarankan agar meningkatkan persepsi pekerja dan meningkatkan rasa kepedulian pekerja serta adanya kontribusi lebih dari pekerja untuk meningkatkan dan mempertahankan iklim keselamatan kerja yang baik di departemen gudang PT.XYZ.

Kata kunci: *Iklim Keselamatan Kerja, NOSACQ-50, Gudang, Keselamatan dan Kesehatan Kerja*

Abstract

Attitudes and actions related to risk improvement and reduction are influenced by safety culture, which is a component of organizational culture. Safety climate is also affected by safety culture, safety climate refers to the level of understanding of workers about the organization or company maintaining safety. To measure the safety climate the NOSACQ-50 method is used in the manufacturing warehouse department of PT XYZ, this is done so that it can be seen how the work safety climate is evaluated. Descriptive research with a quantitative approach was used by processing and analyzing the NOSACQ-50 questionnaire, using a total sample technique with 31 total population of PT XYZ warehouse department workers. Validity test, reliability test, descriptive statistics by explaining the results of the mean measurement and depiction using spider-web, which is used in the data analysis of this study. The results of the analysis show that the work safety climate in the PT.XYZ

warehouse department is in a fairly good category with a mean score of 3.20, needing improvement. The dimension of worker commitment to work safety has a high mean value with a mean score of 3.33 and needs to be maintained. The dimension of prioritizing worker safety and not tolerating the risk of harm has the lowest score of 3.07 and needs improvement. Researchers suggest that improving workers' perceptions and increasing workers' sense of concern and more contribution from workers to improve and maintain a good work safety climate in the warehouse department of PT.XYZ.

Key words: Safety Climate, NOSACQ-50, Warehouse, Occupational Safety and Health

PENDAHULUAN

Program keselamatan dan kesehatan secara menyeluruh digunakan untuk menjalankan pekerjaan setiap hari di lingkungan kerja dimana tempat pekerja itu bekerja. Namun faktanya, untuk perusahaan sekalipun yang telah menerapkan keselamatan kerja, kecelakaan masih bisa terjadi tanpa diduga. Menurut O'Toole (2002) kecelakaan kerja disebabkan karena sistem kerja pada perusahaan yang lemah. (Sukapto & Djojubroto, 2016)

Iklm keselamatan (*safety climate*) juga terpengaruh oleh budaya keselamatan, berdasarkan Copper dkk (2004) iklim keselamatan itu sendiri mengacu kepada tingkat pemahaman pekerja tentang bagaimana organisasi atau perusahaan menjaga keselamatan mereka (Dihartawan, 2018). Pada pengertian lainnya oleh Prihatiningsih & Sugiyanti (2010) iklim keselamatan merupakan persepsi pekerja terhadap nilai keselamatan kerja (Diah Listyaningsih & Feri Harianto, 2021). Budaya keselamatan dan iklim keselamatan menurut *International Atomic Energy Agency* merupakan dua hal terpisah namun seringkali keduanya digunakan secara bergantian (Zohar, 1980).

Pekerja dan perusahaan perlu mengetahui sejauh mana iklim keselamatan kerja untuk mengetahui bagaimana pemahaman pekerja tentang kinerja keselamatan yang diberikan oleh perusahaan kepada pekerja, serta bisa mengetahui bagaimana sebenarnya perilaku yang dilakukan oleh pekerja, apakah terdapat perilaku yang bisa beresiko menimbulkan kecelakaan kerja (Ninny Siregar & Amelia Azrina, 2019), (Kines dkk, 2011) mengembangkan NOSACQ-50, yaitu

sebuah metode dengan 50 item untuk menilai iklim keselamatan.

PT.XYZ merupakan perusahaan yang memimpin secara global dalam manufaktur terintegritasi untuk aplikasi kritis dan juga pemasok produk daya yang bergerak pada bidang perakitan kabel elektronik. Berdasarkan data perusahaan, selama 5 tahun terakhir kecelakaan yang terjadi di departemen gudang PT.XYZ cukup jarang terjadi, dari dua data kecelakaan yang terjadi yaitu pada tangan pekerja dan mengakibatkan pekerja kehilangan hari kerja. Selain data kecelakaan tersebut masih terdapat kecelakaan yang terjadi seperti terjatuh, terpeleset dan tergores yang terjadi karena karyawan lupa mengenakan APD dan tidak mematuhi keselamatan yang ada di perusahaan, serta masih ada pekerja yang tidak melaporkan kecelakaan yang terjadi.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara bersama pihak *safety* yaitu Ibu Ida dan pihak gudang yaitu Pak Nurul, didapati permasalahan lainnya seperti pada kegiatan *morning conversation* yang dapat tidak dilakukan jika adanya kegiatan audit atau *meeting*, kurangnya peran pekerja pada keselamatan karena alasan pribadi serta permasalahan lainnya yaitu walaupun sistem manajemen yang diberikan telah banyak, namun perusahaan masih mengalami kendala pada kegiatan *training* yang masih belum maksimal dan masih adanya pekerja yang belum menerapkan keselamatan di lingkungan kerja.

Walaupun kecelakaan kerja yang minim dapat mencerminkan adanya budaya keselamatan dan praktik HSE yang baik, namun hal ini tidak selalu menjadi indikator tunggal, kondisi yang lain seperti pelaporan insiden, pelatihan keselamatan dan

keterlibatan pekerja juga penting untuk dinilai dalam menilai keseluruhan *safety climate* dan kinerja HSE perusahaan, seperti data yang diperoleh berdasarkan hasil wawancara, dapat dilihat bagaimana kondisi program keselamatan di departemen gudang PT.XYZ yang masih sering terjadi *near miss* akibat perilaku pekerja, walaupun telah dilakukan *re-training* per-periodenya kepada pekerja di departemen gudang PT.XYZ manufaktur. Maka iklim keselamatan sangat perlu dilakukan agar dapat memberikan pembaruan dari sistem keselamatan kerja atau pada perilaku pekerja.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana menilai lingkungan keamanan kerja pada departemen gudang di PT.XYZ yang memproduksi dengan menggunakan teknik NOSACQ-50 dan *spider-web*. Penelitian ini juga diharapkan untuk memberikan manfaat tentang iklim keselamatan kerja dan penggunaan metode NOSACQ-50.

LITERATUR REVIEW

Iklim Keselamatan Kerja

Menurut Cooper, 2002 iklim keselamatan itu sendiri mengacu kepada tingkat pemahaman pekerja tentang bagaimana organisasi atau perusahaan menjaga keselamatan mereka (Agus dkk., 2014), sedangkan menurut Martin, dkk (2017), menjelaskan bahwa iklim keselamatan menekankan pada pandangan pekerja terhadap pentingnya keselamatan di perusahaan ataupun organisasi tersebut, serta penerapan manajemen yang berkomitmen untuk mewujudkan keselamatan dan juga kesehatan pekerja (Martviyori dkk., 2022).

Dapat disimpulkan bahwa iklim keselamatan berhubungan dengan persepsi karyawan yang ada di perusahaan tentang kebijakan, prosedur serta praktek keselamatan kerja yang ada di perusahaan, serta bagaimana tanggung jawab perusahaan untuk mewujudkan keselamatan serta kesehatan kerja.

Keselamatan Kerja

Menurut Mangkunegara (2013) keselamatan kerja melibatkan pengawasan mencakup manusia, mesin, material, dan metode, dengan fokus pada lingkungan kerja, bertujuan untuk mencegah cedera pada pekerja (Achmad dkk., 2021).

Moenir (2006:203) mengklasifikasikan indikator keselamatan dalam dua aspek yaitu (Firmanzah dkk., 2017),

- a. Lingkungan kerja secara fisik
- b. Lingkungan sosial psikologi

Gudang

Menurut Mulcahy dan David (1994) gudang adalah lokasi yang berfungsi sebagai tempat penyimpanan berbagai jenis barang, baik yang membutuhkan ruang penyimpanan besar maupun kecil, sepanjang periode dari produksi oleh pabrik (penjual) hingga diperlukan oleh pelanggan atau pusat kerja dalam fasilitas produksi. (Jacobus & Sumarauw, 2018)

The Nordic Occupational Safety Climate Questionnaire (NOSACQ-50)

NOSACQ-50 atau *The Nordic Occupational Safety Climate Questionnaire*, adalah sebuah kuesioner untuk mengevaluasi iklim keselamatan pada suatu organisasi atau perusahaan, atau juga terhadap banyak industri yang memiliki risiko tinggi. Kuesioner ini terdiri dari 50 pertanyaan yang didalamnya terdapat 7 dimensi.

Tiga dimensi pertama dari kuesioner ini berkaitan dengan pemahaman mengenai manajemen keselamatan, sedangkan dimensi keempat berkaitan dengan pemahaman mengenai kelompok kerja.

Adapun pengukuran yang digunakan pada NOSACQ-50 yaitu jika hasil rata-rata menunjukkan, (Andini dkk., 2023)

- a. Kurang, jika *mean* Ordinal skor <2,70
- b. Cukup rendah, jika *mean* skor 2,70 – 2,99
- c. Cukup baik jika *mean* >3,00
- d. Baik ≥ 3.30

Spider Web

Spider web atau *radar chart* merupakan sebuah *chart* atau jenis grafik pada excel yang merupakan sebuah metode grafis yang bisa menggambarkan data multi-variabel pada gambaran dua dimensi dan lebih dari tiga variabel. Menurut Madcoms (2015), seringkali posisi relatif dan sudut sumbu pada *spider chart* tidak memberikan informasi yang informatif (Setyowati, 2019).

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif digunakan. Pendekatan kuantitatif penelitian ini yaitu mengelola hasil kuesioner NOSACQ-50 yang diisi oleh *staff* dan pekerja departemen gudang PT.XYZ manufaktur. Gambaran hasil kuesioner akan dipaparkan dengan deskriptif statistik berupa gambaran dalam kata-kata. Data primer pada penelitian ini didapatkan dari pengisian kuesioner NOSACQ-50, sedangkan data sekunder didapatkan dan dikumpulkan dari data perusahaan terkait kecelakaan kerja. Instrumen penelitian yang dipakai pada kuesioner NOSACQ-50 yang terdiri dari 50 item pertanyaan dengan pilihan sangat tidak setuju, tidak setuju, setuju dan sangat setuju. Penelitian ini dilaksanakan pada pada akhir tahun 2023 sampai awal tahun 2024 di departemen gudang PT.XYZ manufaktur, untuk mengevaluasi iklim keselamatan kerja yang ada di departemen gudang PT.XYZ menggunakan NOSACQ-50 dan penggambaran dengan *spider web*.

Penarikan sampel dengan sampel total digunakan dalam tinjauan ini, dimana menurut Sugiono, sampel total adalah metode yang jumlah sampelnya sama dengan jumlah populasi yang ada. Sampel total digunakan pada penelitian karena jumlah populasi kurang dari seratus, maka seluruh populasi digunakan sebagai sampel (Lilis dkk., 2020). Seluruh pekerja di departemen gudang digunakan sebagai sampel yaitu sebanyak 31 pekerja yang terdiri dari 25 pekerja gudang dan 6 *staff*. Pengumpulan data dilakukan dengan penyebaran kuesioner, wawancara bersama

pihak *safety* dan pihak gudang serta melakukan observasi.

1. Pengumpulan Data
Penyebaran kuesioner kepada karyawan gudang PT.XYZ manufaktur digunakan pada penelitian ini sesuai dengan sampel yang telah ditetapkan

2. Uji Validitas dan Reabilitas
 - a. Uji Validitas

Dalam tinjauan ini, membandingkan variabel r hitung dan r tabel dilakukan untuk menguji validitas, jika r hitung lebih besar dari r tabel, maka variabel tersebut dapat dinyatakan substansial, namun jika sebaliknya maka variabel tersebut dinyatakan tidak valid. (Pane & Dharmastiti, 2019)

- b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas digunakan untuk menunjukkan sebuah alat ukur dapat digunakan dan alat ukur tersebut hasilnya tetap konsisten apabila dilakukan pengukuran berulang (Wahyu dkk., 2020).

3. Statistik Deskriptif dan *Spider Web*
Statistik deskriptif penelitian ini dilakukan dengan memberikan kesimpulan berupa penjelasan kata-kata dari pengukuran *mean*. Data yang telah dikumpulkan dan telah didapatkan nilai *meannya* akan disajikan dalam bentuk *spider web*, yang akan menggambarkan nilai perbandingan dari masing-masing dimensi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Membandingkan r hitung terhadap r tabel dilakukan untuk menguji kevaliditasan penelitian, jika lebih besar r hitung dari r tabel, maka variabel tersebut dapat dinyatakan valid, namun jika sebaliknya maka variabel tersebut dinyatakan tidak valid. Berdasarkan jumlah sampel yaitu

31 responden dengan taraf signifikansi 5% yaitu 0,355, adapun hasil uji validitas yang dilakukan yaitu,

Tabel 1 Uji Validitas

| Item | r Hitung | r Tabel | Keterangan |
|------|----------|---------|------------|
| A1 | 0,53 | 0,355 | VALID |
| A2 | 0,53 | 0,355 | VALID |
| A3 | 0,64 | 0,355 | VALID |
| A4 | 0,42 | 0,355 | VALID |
| A5 | 0,37 | 0,355 | VALID |
| A6 | 0,53 | 0,355 | VALID |
| A7 | 0,48 | 0,355 | VALID |
| A8 | 0,49 | 0,355 | VALID |
| A9 | 0,49 | 0,355 | VALID |
| A10 | 0,56 | 0,355 | VALID |
| A11 | 0,57 | 0,355 | VALID |
| A12 | 0,41 | 0,355 | VALID |
| A13 | 0,41 | 0,355 | VALID |
| A14 | 0,59 | 0,355 | VALID |
| A15 | 0,39 | 0,355 | VALID |
| A16 | 0,39 | 0,355 | VALID |
| A17 | 0,36 | 0,355 | VALID |
| A18 | 0,59 | 0,355 | VALID |
| A19 | 0,44 | 0,355 | VALID |
| A20 | 0,45 | 0,355 | VALID |
| A21 | 0,69 | 0,355 | VALID |
| A22 | 0,55 | 0,355 | VALID |
| A23 | 0,80 | 0,355 | VALID |
| A24 | 0,75 | 0,355 | VALID |
| A25 | 0,68 | 0,355 | VALID |
| A26 | 0,38 | 0,355 | VALID |
| A27 | 0,40 | 0,355 | VALID |
| A28 | 0,79 | 0,355 | VALID |
| A29 | 0,38 | 0,355 | VALID |
| A30 | 0,41 | 0,355 | VALID |
| A31 | 0,42 | 0,355 | VALID |
| A32 | 0,39 | 0,355 | VALID |
| A33 | 0,62 | 0,355 | VALID |
| A34 | 0,41 | 0,355 | VALID |
| A35 | 0,48 | 0,355 | VALID |
| A36 | 0,36 | 0,355 | VALID |
| A37 | 0,36 | 0,355 | VALID |
| A38 | 0,43 | 0,355 | VALID |

| | | | |
|-----|------|-------|-------|
| A39 | 0,68 | 0,355 | VALID |
| A40 | 0,36 | 0,355 | VALID |
| A41 | 0,72 | 0,355 | VALID |
| A42 | 0,46 | 0,355 | VALID |
| A43 | 0,45 | 0,355 | VALID |
| A44 | 0,72 | 0,355 | VALID |
| A45 | 0,42 | 0,355 | VALID |
| A46 | 0,75 | 0,355 | VALID |
| A47 | 0,54 | 0,355 | VALID |
| A48 | 0,46 | 0,355 | VALID |
| A49 | 0,60 | 0,355 | VALID |
| A50 | 0,68 | 0,355 | VALID |

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2024

Berdasarkan hasil pengolahan dengan jumlah sampel yaitu 31 responden dengan taraf signifikansi 5% yaitu 0,355, adapun hasil uji validitas pada penelitian yaitu valid.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas terhadap indeks pertanyaan kuesioner dilakukan dengan rumus *Cronbach Alpha* yaitu 0,60. Jika nilai tersebut lebih besar dari 0,60 maka kuesioner yang digunakan dapat dikatakan reliabel (Pane & Dharmastiti, 2019).

Tabel 2 Uji Reliabilitas

| Variabel | Cronbach Alpa | Nilai Standar | Keterangan |
|---------------------|---------------|---------------|------------|
| Kuesioner NOSACQ-50 | 0,94 | 0,60 | Reliabel |

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2024

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada penelitian ini didapati hasil *cronbach alpa* dengan nilai 0,94 yang mempunyai nilai lebih besar dari 0,60, maka pernyataan bersifat reliabel.

Pengukuran Iklim Keselamatan Kerja dengan Metode NOSACQ-50 (Statistik Deskriptif dan Spider Web)

Iklim keselamatan kerja diukur dengan mencari nilai rata-rata (mean) dari masing-masing dimensi yang ada dalam metode NOSACQ-50. Hasil perolehan data pada kuesioner NOSACQ-50 diperoleh dari 31 responden pekerja gudang PT.XYZ yang terdiri dari 25 pekerja gudang dan 6 staff

gudang, Berdasarkan data penyebaran kuesioner, berikut data responden berdasarkan jabatan, jenis kelamin dan usia,

Tabel 3 Distribusi Responden Berdasarkan Jabatan, Jenis Kelamin dan Usia

| Jabatan dan Jenis Kelamin | Kelompok Usia | | |
|---------------------------|---------------|-------|-------|
| | 20-30 | 31-40 | 41-51 |
| Pria | | | |
| Staff Gudang | - | 3 | 3 |
| Storeman | 19 | 5 | - |
| Wanita | | | |
| Staff Gudang | - | - | - |
| Storeman | 1 | - | - |

Sumber : Hasil Penelitian, 2024

NOSACQ-50 memiliki 7 dimensi yang mana hasil nilai rata-rata dari pengolahan data kuesioner NOSACQ-50 dapat dilihat pada tabel,

Tabel 4 Hasil Pengukuran NOSACQ-50

| Dimensi | Rata-Rata | Kategori |
|---|-----------|------------|
| Dimensi 1 Komitmen dan kemampuan keselamatan kerja manajemen | 3,25 | Cukup Baik |
| Dimensi 2 Pemberdayaan keselamatan kerja manajemen | 3,19 | Cukup Baik |
| Dimensi 3 Keadilan keselamatan kerja manajemen | 3,13 | Cukup Baik |
| Dimensi 4 Komitmen pekerja terhadap keselamatan kerja | 3,33 | Baik |
| Dimensi 5 Prioritas keselamatan pekerja dan tidak ditoleransinya resiko bahaya | 3,07 | Cukup Baik |
| Dimensi 6 Pembelajaran, komunikasi dan kepercayaan | 3,15 | Cukup Baik |
| Dimensi 7 Kepercayaan terhadap keefektifan sistem keselamatan kerja | 3,26 | Cukup Baik |

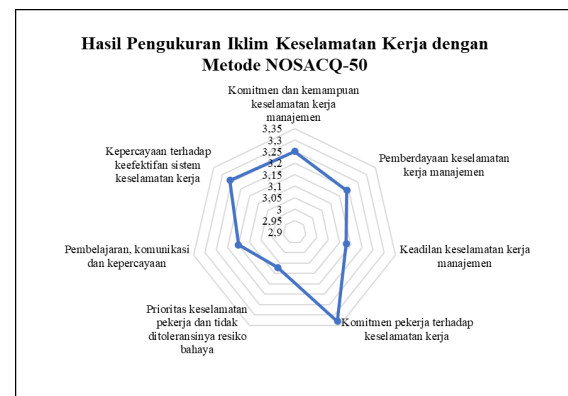
Sumber : Hasil Penelitian, 2024

Berdasarkan pengukuran ketujuh dimensi setelah dilakukan pengukuran iklim keselamatan didapati hasil *mean* dari ketujuh dimensi yaitu 3,20 dan masuk dalam

kategori cukup baik dan perlu adanya sedikit peningkatan pada keenam dimensi iklim keselamatan di departemen gudang PT.XYZ manufaktur.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu seperti penelitian oleh (Andini dkk., 2023) dengan hasil total untuk iklim keselamatan secara keseluruhan mencapai 2,89 dengan kategori cukup. Hasil penelitian terdahulu pula oleh (Yeni Ariska Wulandari & Djudiyah Djudiyah, 2024), menyampaikan, perilaku aman terpengaruh oleh iklim keselamatan maka perlu adanya iklim keselamatan yang positif. Berdasarkan hasil penelitian ini dan penelitian terdahulu, iklim keselamatan kerja perlu diukur untuk dapat menentukan perbaikan keselamatan kerja di perusahaan agar meminimalisir kecelakaan kerja.

Hasil penelitian ini juga digambarkan dengan *spider-web* untuk menggambarkan hasil pengukuran iklim keselamatan kerja pada penelitian ini, yang dapat dilihat pada gambar,



Gambar 1 Grafik Penilaian Iklim Keselamatan Kerja (*Spider Web*)
 Sumber : Hasil Penelitian, 2024

Pembahasan Hasil Dimensi Komitmen dan Kemampuan Keselamatan Kerja Manajemen

Dimensi pertama memiliki nilai hasil dari pengukuran iklim keselamatan yaitu 3,25 yang artinya dimensi komitmen dan kemampuan keselamatan kerja manajemen cukup baik.

Tabel 5 Hasil Pengukuran Dimensi
 Komitmen dan Kemampuan Keselamatan
 Kerja Manajemen

| Komitmen dan kemampuan keselamatan kerja manajemen | | |
|--|--|-------------|
| A1 | Manajemen mendorong pekerja di sini untuk bekerja sesuai aturan keselamatan walaupun jadwal kerja sedang padat | 3,29 |
| A2 | Manajemen menjamin setiap orang menerima informasi yang dibutuhkan berkaitan dengan keselamatan | 3,39 |
| A3 | Manajemen tidak peduli ketika seorang pekerja mengabaikan keselamatan | 3,32 |
| A4 | Manajemen menempatkan keselamatan lebih dahulu dibandingkan produksi | 3,26 |
| A5 | Manajemen mentoleransi pekerja di sini melakukan tindakan yang berbahaya ketika jadwal kerja sedang padat | 3,16 |
| A6 | Kami yang bekerja di sini yakin pada kemampuan manajemen untuk menangani masalah keselamatan | 3,19 |
| A7 | Manajemen menangani dengan segera setiap permasalahan K3 yang ditemukan saat inspeksi/audit | 3,10 |
| A8 | Ketika risiko dari bahaya terdeteksi, manajemen mengabaikannya tanpa melakukan tindakan apapun | 3,32 |
| A9 | Manajemen kurang mampu menangani masalah keselamatan dengan cara yang benar | 3,23 |
| Hasil Mean | | 3,25 |

Sumber : Hasil Penelitian, 2024

Berdasarkan hasil pengukuran dapat diketahui item pertanyaan dengan hasil tertinggi yaitu item A2 dengan nilai hasil 3,39 yang masuk dalam kategori baik. Hasil terendah pada dimensi ini didapati pada item pertanyaan A7 yang masuk dalam kategori cukup baik dengan hasil 3,10.

Berdasarkan data wawancara yang telah dilakukan bersama pihak *safety*, didapati bahwa pihak gudang masih belum efektif untuk berkomitmen dalam penerapan keselamatan kerja, walaupun manajemen telah menerapkan sistem keselamatan dan telah diinformasikan kepada pihak penanggung jawab gudang, hal

ini didapati pada permasalahan yang ada pada departemen gudang PT.XYZ yaitu, penanggung jawab gudang bisa tidak melakukan kegiatan "*morning conversation*" atau ditiadakan dan hanya mengingatkan via *chat*, jika pihak penanggung jawab berhalangan karena adanya kegiatan *meeting* ataupun audit.

Pada dasarnya kegiatan *morning conversation* atau *toolbox meeting* perlu dilakukan untuk membahas tentang keselamatan dan kesehatan di lingkungan kerja sebelum adanya kegiatan ataupun aktivitas kerja, agar pekerja selalu dapat mengingat hal yang boleh maupun tidak boleh dilakukan saat bekerja, kegiatan ini pula disarankan untuk terus dilakukan setiap paginya saat akan bekerja, agar setiap saat sebelum pekerja memulai pekerjaan, pekerja bisa lebih berhati-hati dan tetap aman saat bekerja.

Melalui hasil penelitian ini, maka disarankan strategi untuk meningkatkan pemahaman pekerja tentang komitmen dan kemampuan manajemen yaitu pihak manajemen perlu menyediakan materi "*morning conversation*" setiap harinya agar semua departemen termasuk departemen gudang juga bisa mendapatkan informasi terkait materi keselamatan dan kesehatan di lingkungan kerja dan disarankan untuk menindaklanjuti segera hasil audit, agar pekerja merasa bahwa kegiatan audit memang diperlukan.

Sejalan dengan penelitian terdahulu oleh (Bella Prameswari dkk., 2023) hasil penelitian terdahulu didapati pada dimensi pertama ini hasil dimensi pertama adalah 3.22 dengan kategori cukup baik. Komitmen dan keselamatan manajemen dapat dikatakan baik jika pekerja bisa memandang persepsi manajemen dengan baik pula, sejalan pula dengan penelitian terdahulu yang menyampaikan bahwa pekerja dengan umur muda justru mempunyai prioritas keselamatan yang lebih baik, (Fagnoli & Lombardi, 2020).

Pembahasan Hasil Dimensi Pemberdayaan Keselamatan Kerja Manajemen

Dimensi kedua yaitu pemberdayaan keselamatan kerja manajemen mendapatkan nilai 3,19 setelah dilakukan pengukuran *mean*, berdasarkan hasil pengukuran dimensi kedua juga dinilai pada kategori cukup baik.

Tabel 6 Hasil Pengukuran Dimensi
 Pemberdayaan Keselamatan Kerja
 Manajemen

| Pemberdayaan keselamatan kerja manajemen | | |
|--|---|-------------|
| A10 | Manajemen berusaha untuk mendesain kegiatan k3 rutin yang berguna dan terlaksana dengan benar | 3,23 |
| A11 | Manajemen menjamin setiap orang dapat menyebarkan cara kerja yang selamat dalam pekerjaan mereka | 3,26 |
| A12 | Manajemen mendorong pekerja di sini untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan yang berdampak pada keselamatan mereka | 3,26 |
| A13 | Manajemen tidak pernah mempertimbangkan saran dari pekerja yang berkaitan dengan keselamatan | 3,26 |
| A14 | Manajemen berusaha agar setiap orang memiliki kompetensi yang tinggi berkaitan dengan keselamatan dan risiko | 3,19 |
| A15 | Manajemen tidak pernah menanyakan pendapat pekerja sebelum mengambil keputusan yang berhubungan dengan keselamatan | 3,10 |
| A16 | Manajemen melibatkan pekerja dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan keselamatan | 3,06 |
| Hasil Mean | | 3,19 |

Sumber : Hasil Penelitian, 2024

Item pertanyaan A10 dan item pertanyaan A11 memiliki hasil *mean* yang sama dengan hasil nilai skor 3,26. Untuk item pertanyaan yang memperoleh nilai terendah dapat dilihat pada item pertanyaan A16 dengan nilai skor 3,06.

Berdasarkan hasil wawancara didapati bahwa manajemen telah melakukan

pemberdayaan keselamatan kerja dengan cukup baik, namun masih terdapat hal yang bisa ditingkatkan untuk semakin meningkatkan pemberdayaan keselamatan kerja oleh manajemen, seperti manajemen disarankan untuk melibatkan secara langsung pekerja untuk mengambil keputusan dan dapat terlibat langsung untuk melakukan pemberdayaan keselamatan.

Pada hasil wawancara bersama pihak *safety* didapati bahwa seperti pada kegiatan *morning conversation*, yang dapat melakukan atau memimpin kegiatan ini yaitu pekerja yang sudah memiliki kompeten atau minimal sudah di *training*, padahal seharusnya setiap pekerja bisa terlibat langsung untuk melakukan hal ini, agar pekerja memiliki rasa kepercayaan kepada manajemen karena pekerja dilibatkan langsung dalam kegiatan dan pengambilan keputusan tentang keselamatan kerja.

Melalui penelitian ini maka direkomendasikan untuk semakin meningkatkan keterlibatan pekerja dalam pengambilan keputusan mengenai keselamatan dalam pekerja dengan melibatkan pekerja langsung dalam kegiatan *morning conversation* dan juga dalam pengambilan keputusan lainnya mengenai keselamatan kerja yang ada di departemen gudang. Pihak manajemen dapat melakukan strategi lainnya untuk meningkatkan keterlibatan pekerja mengenai keselamatan, yaitu melakukan komunikasi secara rutin dan segera menindaklanjuti masukan atau saran yang diberikan oleh pekerja.

Sejalan dengan penelitian terdahulu oleh (Hasibuan & Lubis, 2018) yang mana berdasarkan hasil pengukuran di dapati bahwa pemberdayaan manajemen mempunyai pengaruh dengan iklim keselamatan. Untuk memberdayakan pekerja, manajemen harus mengakui keterlibatan mereka dalam menciptakan kondisi kerja yang aman adalah dengan melibatkan mereka dalam pengambilan keputusan terkait keselamatan.

Pada penelitian terdahulu pula oleh (Willia Novita Eka Rini & Septiani Gracia,

2023) yang menyatakan untuk meningkatkan hubungan manajemen dan pekerja perlu mengadakan hubungan yang intensif terkait isu keselamatan dan cara menanganinya agar pengetahuan mengenai keselamatan dapat tersampaikan dengan baik

Pembahasan Hasil Dimensi Keadilan Keselamatan Kerja Manajemen

Dimensi ketiga memiliki nilai hasil skor *mean* yaitu 3,13 dengan kategori cukup baik. Berdasarkan hasil jawaban kuesioner oleh responden, didapati item pertanyaan A17 mendapatkan skor tertinggi yaitu 3,26 dan item pertanyaan dengan hasil terendah didapati oleh item pertanyaan A18 dengan skor 2,84.

Tabel 7 Hasil Pengukuran Dimensi Keadilan Keselamatan Kerja Manajemen

| Keadilan keselamatan kerja manajemen | | |
|--------------------------------------|---|-------------|
| A17 | Manajemen mengumpulkan informasi yang akurat dalam investigasi kecelakaan | 3,26 |
| A18 | Ketakutan terhadap sanksi (konsekuensi negatif) dari manajemen membuat pekerja enggan melaporkan kejadian yang hampir menyebabkan kecelakaan (<i>near-miss accidents</i>) | 2,84 |
| A19 | Manajemen mendengarkan dengan seksama semua orang yang terlibat dalam sebuah kecelakaan | 3,19 |
| A20 | Manajemen mencari penyebab kecelakaan, bukan orang yang bersalah, ketika suatu kecelakaan terjadi | 3,19 |
| A21 | Manajemen selalu menyalahkan pekerja ketika terjadi kecelakaan | 3,16 |
| A22 | Manajemen memperlakukan pekerja yang terlibat dalam kecelakaan secara adil | 3,13 |
| Hasil Mean | | 3,13 |

Sumber : Hasil Penelitian, 2024

Hasil item pertanyaan A18 mendapatkan persamaan dengan wawancara yang dilakukan dengan pihak *safety* yang didapati, masih banyak pekerja takut untuk melaporkan kejadian ataupun

kecelakaan kepada pihak manajemen karena takutnya pekerja dengan sanksi yang akan diberikan oleh pihak manajemen, dalam beberapa kejadian setelah pihak manajemen mengetahui kecelakaan yang tidak dilaporkan tersebut dan bertanya kepada pekerja apa alasan mereka tidak melaporkan kejadian tersebut, para pekerja beralasan bahwa kejadian tersebut hanya kecelakaan kecil dan dapat diobat sendiri oleh pekerja. Padahal berdasarkan hasil wawancara dengan pihak *safety*, kecelakaan dilaporkan bukan untuk 'menyalahkan' pekerja, namun kejadian tersebut harus dilaporkan agar penyebabnya dapat diketahui dan diberi tindakan agar tidak terjadi kecelakaan dikemudian hari.

Berdasarkan hasil tersebut disarankan agar pihak manajemen dapat melakukan tindakan untuk meningkatkan persepsi pekerja bahwa penyelidikan kecelakaan dilakukan bukan untuk menyalahkan pekerja. Penyelidikan yang dilakukan oleh pihak manajemen juga disarankan agar dilakukan secara pribadi kepada pekerja yang terlibat, agar pekerja dapat lebih terbuka dalam menyampaikan informasi dan tentunya hal ini dilakukan dengan memberi pemahaman betapa pentingnya keselamatan dalam lingkungan kerja dan penyelidikan dilakukan bukan untuk menyalahkan pekerja.

Kepada para pekerja disarankan agar dapat memberikan informasi dengan jelas dan sesuai dengan fakta saat terjadinya kecelakaan, agar pihak manajemen dapat menyelidiki dan memberikan solusi dengan baik, supaya kecelakaan serupa tidak terjadi dikemudian hari. Disarankan pula kepada pihak manajemen agar melakukan tindakan pencegahan yang sama bagi semua pekerja tanpa terkecuali, seperti penggunaan APD dilingkungan kerja harus diwajibkan kepada semua pekerja tanpa terkecuali.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu oleh (Fitri & Lubis, 2021) yang mana pada dimensi ini mendapatkan skor nilai 3,01 dan penelitian terdahulu dengan hasil yang berbeda pula oleh (Yusvita, 2023), pada dimensi ketiga ini didapati hasil mean

yang kecil yaitu 2,92, yang mana hasil penelitian ini merekomendasikan perluasan kontribusi untuk mengontrol pelaksanaan kerangka kerja keamanan mengingat penanganan kecelakaan di lingkungan kerja.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu dengan hasil yang berbeda oleh (Yusvita, 2023), pada dimensi ketiga ini didapati hasil *mean* yang kecil yaitu 2,92, yang mana hasil penelitian ini merekomendasikan perluasan kontribusi untuk mengontrol pelaksanaan kerangka kerja keamanan mengingat penanganan kecelakaan di lingkungan kerja.

Pembahasan Hasil Dimensi Komitmen Pekerja Terhadap Keselamatan Kerja

Dimensi keempat merupakan dimensi yang memiliki skor tertinggi dan masuk dalam kategori baik dan perlu dipertahankan dengan hasil 3,33. Item pertanyaan A24 memiliki hasil tertinggi dengan skor *mean* 3,42, sedangkan item pertanyaan yang memiliki skor terendah yaitu pada item A26 dengan hasil *mean* 3,23.

Tabel 8 Hasil Pengukuran Dimensi Komitmen Pekerja Terhadap Keselamatan Kerja

| Komitmen pekerja terhadap keselamatan kerja | | |
|---|--|-------------|
| A23 | Kami yang bekerja di sini bersama-sama berusaha keras untuk mencapai tingkat keselamatan kerja yang tinggi | 3,35 |
| A24 | Kami yang bekerja di sini bertanggung jawab untuk selalu menjaga kebersihan dan kerapian tempat kerja | 3,42 |
| A25 | Kami yang bekerja di sini tidak peduli terhadap keselamatan orang lain | 3,35 |
| A26 | Kami tidak menangani risiko bahaya yang ditemukan | 3,23 |
| A27 | Kami yang bekerja di sini saling membantu satu sama lain untuk bekerja dengan selamat | 3,35 |
| A28 | Kami yang bekerja di sini tidak bertanggung jawab terhadap keselamatan orang lain | 3,26 |
| Hasil Mean | | 3,33 |

Sumber : Hasil Penelitian, 2024

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara bersama dengan pihak *safety*

dan pihak departemen gudang, didapati bahwa masih ada pekerja yang tidak dapat menangani risiko bahaya yang dilihat dari salah satu hasil observasi, didapati pekerja yang melewati zona atau area larangan dengan melakukan *short cut*, padahal zona tersebut sudah jelas diberi tanda agar tidak dilewati karena zona tersebut memiliki resiko bahaya karena merupakan jalur keluar masuk *forklift*.

Masih kurangnya kepedulian para pekerja mengenai risiko bahaya bagi dirinya dan juga rekan kerjanya membuat hal-hal seperti ini masih sering dilakukan dan dapat menyebabkan risiko bahaya, sehingga pihak manajemen yang harus terus melakukan pengecekan dan mengingatkan akan risiko bahaya bagi pekerja, agar komitmen pekerja terhadap keselamatan bisa terus dipertahankan dengan baik.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut untuk tetap mempertahankan komitmen pekerja yang baik terhadap keselamatan, pihak manajemen perlu untuk memupuk rasa kepedulian para pekerja untuk lebih peduli dengan keselamatan di area kerja. Rekomendasi lainnya yang dapat diberikan oleh pihak manajemen yaitu dengan memberikan penghargaan kepada karyawan yang selalu mau berkomitmen dalam menjaga keselamatan di lingkungan kerja, dengan melakukan hal ini juga akan semakin membuat banyak pekerja lainnya yang akan peduli terhadap keselamatan kerja karena diberikannya sebuah penghargaan dan dihargainya sikap perilaku aman di lingkungan kerja.

Sesuai dengan penelitian terdahulu oleh (Alamoudi, 2022), yang mana dimensi keempat ini memiliki nilai skor baik dengan rata-rata 3,6 yang menunjukkan bahwa para pekerja saling berbagi tanggung jawab untuk menciptakan lingkungan keselamatan tingkat tinggi di tempat kerja mereka.

Pembahasan Hasil Dimensi Prioritas Keselamatan Pekerja dan Tidak Ditoleransinya Resiko Bahaya

Dimensi kelima memiliki nilai skor *mean* yaitu 3,07 dan masuk dalam kategori cukup baik. Item pertanyaan dengan skor nilai tertinggi yaitu didapati pada item pertanyaan A35 dengan nilai skor 3,26, sedangkan untuk item pertanyaan dengan skor terendah dengan kategori cukup rendah yaitu pada item pertanyaan A34 dengan skor nilai 2,74, dan item pertanyaan A30 dengan nilai 2,77.

Tabel 9 Hasil Pengukuran Dimensi Prioritas Keselamatan Pekerja dan Tidak Ditoleransinya Resiko Bahaya

| Prioritas keselamatan pekerja dan tidak ditoleransinya resiko bahaya | | |
|--|--|-------------|
| A29 | Kami yang bekerja di sini menganggap risiko dari bahaya sebagai hal yang tidak dapat dihindari dalam bekerja | 3,23 |
| A30 | Kami yang bekerja di sini menganggap kecelakaan ringan sebagai hal yang wajar dari pekerjaan sehari-hari kami | 2,77 |
| A31 | Kami yang bekerja di sini tidak keberatan menerima perilaku yang berbahaya selama tidak menimbulkan kecelakaan | 3,13 |
| A32 | Kami yang bekerja di sini melanggar aturan keselamatan demi menyelesaikan pekerjaan tepat waktu | 3,16 |
| A33 | Kami tetap bekerja aman walaupun jadwal kerja sedang padat | 3,19 |
| A34 | Kami yang bekerja di sini menganggap pekerjaan kami sesuai untuk para pengambil risiko bahaya | 2,74 |
| A35 | Kami yang bekerja di sini mau mengambil risiko yang berbahaya saat bekerja | 3,26 |
| Hasil Mean | | 3,07 |

Sumber : Hasil Penelitian, 2024

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan pihak *safety* dan pihak departemen gudang, didapati bahwa masih terdapat beberapa pekerja yang tidak

merasa memiliki prioritas dalam risiko bahaya, seperti saat rekan kerjanya melewati area terlarang, bukannya menegur pekerja tersebut malah rekan kerjanya juga melakukan kesalahan yang sama dan mereka tidak takut dengan risiko bahaya yang akan terjadi saat melakukan hal tersebut dan mereka merasa bahaya kecelakaan ringan adalah hal yang wajar dan dapat ditangani sendiri saat bekerja.

Kurangnya persepsi pekerja terhadap risiko bahaya membuat pekerja masih melakukan pelanggaran dalam keselamatan kerja, jika terus dibiarkan tingkat toleransi terhadap risiko dapat menjadi tinggi jika kurangnya persepsi risiko, yang mana jika terus dibiarkan akan meningkatkan perilaku bersiko yang dapat menyebabkan kecelakaan kerja.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut direkomendasikan agar pihak manajemen lebih sering lagi untuk melakukan komunikasi mengenai risiko bahaya dan dampaknya jika melakukan risiko bahaya, seperti pada item A35 sebenarnya pekerja tidak setuju untuk mengambil risiko saat bekerja, maka pihak manajemen juga bisa mengikutsertakan pekerja untuk menilai risiko sebelum dimulainya pekerjaan, agar pekerja juga bisa memahami risiko apa saja yang dapat terjadi di lingkungan kerjanya, sehingga pekerja bisa menghindari dan tau cara menanggulangi jika terjadi kecelakaan untuk meminimalisir terjadinya risiko bahaya di area kerja.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Eri Zulfirman & Djunaidi, 2021), pada penelitian sebelumnya, dimensi kelima memiliki skor 3.28, yang mana para pekerja belum terdorong untuk menjauh dari bahaya yang ada di sekitar mereka, para pekerja justru mengabaikan bahaya serta risiko yang ada di area kerja mereka. Menurut Jaza H (2016) pula, budaya keselamatan mengharuskan pekerja untuk wajib melakukan keselamatan

dengan tepat dan bertanggung jawab (Silvia dkk., 2020). Maka pekerja perlu untuk dapat mengetahui risiko bahaya dilingkungan kerjanya.

Pembahasan Hasil Dimensi Pembelajaran, Komunikasi dan Kepercayaan

Dimensi keenam memiliki nilai skor *mean* yaitu 3,15 dan masuk dalam kategori cukup baik. Item pertanyaan dengan hasil tertinggi yaitu pada item A41 dengan skor 3,26, sedangkan item pertanyaan dengan skor terendah yaitu pada item A38 dan item A42 dengan nilai skor 3,06.

Tabel 10 Hasil Pengukuran Dimensi Pembelajaran, Komunikasi dan Kepercayaan

| Pembelajaran, komunikasi dan kepercayaan | | |
|--|---|-------------|
| A36 | Kami yang bekerja di sini mencoba untuk mencari solusi jika seseorang menemukan masalah keselamatan | 3,13 |
| A37 | Kami yang bekerja di sini merasa aman ketika bekerja bersama-sama | 3,16 |
| A38 | Kami yang bekerja di sini memiliki kepercayaan yang tinggi terhadap kemampuan satu sama lain untuk menjamin keselamatan | 3,06 |
| A39 | Kami yang bekerja di sini belajar dari pengalaman untuk mencegah terjadinya kecelakaan | 3,16 |
| A40 | Kami yang bekerja di sini mempertimbangkan dengan serius saran dan pendapat orang lain berkaitan dengan keselamatan | 3,13 |
| A41 | Kami yang bekerja di sini jarang membahas tentang keselamatan | 3,26 |
| A42 | Kami yang bekerja di sini selalu mendiskusikan isu-isu keselamatan saat isu-isu tersebut muncul | 3,06 |
| A43 | Kami yang bekerja di sini dapat berbicara dengan bebas dan terbuka tentang keselamatan | 3,19 |
| Hasil Mean | | 3,15 |

Sumber : Hasil Penelitian, 2024

Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak *safety* didapati bahwa masih ada pekerja walaupun tidak keseluruhan, yang belum memiliki rasa kepercayaan tinggi dalam keselamatan di sekitarnya dan tergolong cuek terhadap keselamatan kerja baik untuk dirinya maupun untuk rekan kerjanya. Hal ini jika terus dibiarkan maka akan semakin banyak pekerja yang merasa hal ini tidak diperlukan karena kurangnya rasa kepedulian sehingga tidak didapatkannya rasa inovasi untuk terus berkembang.

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan kepada pihak manajemen untuk mengajak seluruh pekerja agar terlibat langsung dalam komunikasi mengenai sistem keselamatan di lingkungan kerja, maka akan timbulnya rasa inovasi yang kuat dari setiap pekerja untuk peduli terhadap keselamatan kerja dan dapat menjadi pembelajaran pula bahwa sangat penting dan dibutuhkannya keselamatan dalam lingkungan kerja. Komunikasi menurut (Kines dkk., 2011) juga memiliki peran penting untuk pekerjaan agar iklim keselamatan semakin baik, maka komunikasi harus dipertimbangkan dalam sebuah organisasi.

Penelitian terdahulu oleh Nopiyanti dan Muttaqin (2020), menyatakan bahwa untuk dimensi keenam ini dapat dilakukan dengan baik oleh pekerja karena seluruh pekerja telah melakukan keselamatan kerja dengan baik sebagai bentuk partisipasi yaitu dengan melakukan komunikasi mengenai keselamatan (Safa Nafisa & Rahmah Hidayatullah Lubis, 2023).

Pembahasan Hasil Dimensi Kepercayaan Terhadap Keefektifan Sistem Keselamatan Kerja

Dimensi ketujuh memiliki skor nilai hasil *mean* dengan nilai 3,26 dengan kategori cukup baik. Item pertanyaan dengan skor nilai tertinggi yaitu pada item pertanyaan

A50 dengan nilai skor 3,39 yang masuk dalam kategori baik dan perlu dipertahankan. Item pertanyaan dengan skor terendah yaitu pada item pertanyaan A45 dengan nilai skor 3,10.

Tabel 11 Hasil Pengukuran Dimensi Kepercayaan Terhadap Keefektifan Sistem Keselamatan Kerja

| Kepercayaan terhadap keefektifan sistem keselamatan kerja | |
|---|---|
| A44 | Orang yang peduli <i>safety</i> memegang peranan penting dalam mencegah terjadinya kecelakaan 3,26 |
| A45 | Kami yang bekerja di sini menganggap penilaian/audit keselamatan tidak berdampak pada keselamatan 3,10 |
| A46 | Kami yang bekerja di sini menganggap pelatihan keselamatan merupakan hal yang baik untuk mencegah terjadinya kecelakaan 3,42 |
| A47 | Kami yang bekerja di sini menganggap perencanaan awal atau HIRADC mengenai keselamatan tidak ada gunanya 3,26 |
| A48 | Kami yang bekerja di sini menganggap penilaian/audit keselamatan membantu dalam menemukan bahaya yang serius 3,16 |
| A49 | Kami yang bekerja di sini menganggap pelatihan keselamatan tidak ada gunanya 3,26 |
| A50 | Kami yang bekerja di sini menganggap penting adanya tujuan keselamatan yang jelas 3,39 |
| Hasil Mean 3,26 | |

Sumber : Hasil Penelitian, 2024

Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak *safety*, perusahaan masih mengalami permasalahan yaitu walaupun sistem manajemen yang diberikan telah banyak, namun masih terkendala karena adanya permasalahan pada sistem *training*, karena masih adanya pekerja yang belum bisa menerapkan keselamatan di lingkungan kerja secara maksimal, sehingga masih ada saja pekerja yang belum bisa menerapkan keselamatan di area kerjanya.

Berdasarkan hasil penelitian ini maka disarankan kepada pihak manajemen agar memperbaharui sistem *training* yang ada dengan cara mengikutsertakan langsung pekerja dalam kegiatan *training* seperti simulasi kecelakaan kerja, memaksimalkan materi *training* agar lebih mudah dipahami oleh pekerja dengan menampilkan tulisan menarik, gambar dan juga video.

Saran lainnya yaitu pada kegiatan audit yang dilakukan oleh manajemen dapat ditingkatkan dalam penindaklanjutan segera hasil audit ataupun laporan oleh pekerja, agar pekerja dapat merasa bahwa kegiatan audit sangat berguna untuk keselamatan di lingkungan kerja. Hasil dari kerangka kerja kesejahteraan juga membutuhkan partisipasi dari para pekerja, sehingga sudah sepantasnya para pekerja bersikap dinamis dalam mensurvei dan menghindari risiko atau kecelakaan di tempat kerja, serta aktif untuk selalu peduli terhadap keselamatan setiap pekerja bukan hanya terhadap dirinya sendiri.

Pekerja juga boleh untuk menolak pekerjaan jika pekerjaan tersebut tidak sesuai dengan sistem keselamatan seperti belum dilakukannya identifikasi bahaya ataupun pekerjaan yang dapat menimbulkan risiko kecelakaan.

Penelitian terdahulu oleh (Andini dkk., 2023) yang menyampaikan, pekerja harus aktif untuk menganalisis perubahan di area kerjanya dan dapat menolak pekerjaan yang dilakukan jika pekerjaan tersebut dapat membahayakan.

KESIMPULAN

Iklim keselamatan kerja pada departemen gudang PT.XYZ masuk dalam kategori cukup baik dengan skor mean yaitu 3,20 dan membutuhkan sedikit peningkatan. Dimensi dengan kategori cukup baik yaitu didapati pada dimensi komitmen dan kemampuan manajemen keselamatan dengan skor 3,25, dimensi pemberdayaan manajemen keselamatan dengan skor 3,19, dimensi keadilan manajemen keselamatan dengan skor 3,13, dimensi prioritas

keselamatan pekerja dan tidak ditoleransinya risiko bahaya dengan skor 3,07, dimensi pembelajaran, komunikasi dengan skor 3,15 dan dimensi kepercayaan dan dimensi kepercayaan terhadap keefektifitan sistem keselamatan kerja dengan skor 3,26.

Dimensi yang masuk dalam kategori baik dan hanya perlu dipertahankan yaitu pada dimensi komitmen pekerja terhadap keselamatan kerja dengan skor 3,33. Berdasarkan hasil penelitian terhadap setiap dimensi dan item pertanyaan, didapati item pertanyaan dengan skor lebih rendah dari item pertanyaan lainnya yaitu pada item A18 (ketakutan terhadap sanksi (konsekuensi negatif) dari manajemen membuat pekerja enggan melaporkan kejadian yang hampir menyebabkan kecelakaan (near-miss accidents) dengan skor 2,84 maka disarankan kepada manajemen melakukan tindakan untuk meningkatkan persepsi pekerja bahwa penyelidikan kecelakaan dilakukan bukan untuk menyalahkan pekerja dan penyelidikan disarankan untuk dilakukan secara pribadi agar pekerja dapat lebih terbuka dalam menyampaikan informasi dan tentunya hal ini dilakukan dengan memberi pemahaman betapa pentingnya keselamatan dalam lingkungan kerja dan penyelidikan dilakukan bukan untuk menyalahkan pekerja.

Untuk item A30 (Kami yang bekerja di sini menganggap kecelakaan ringan sebagai hal yang wajar dari pekerjaan sehari-hari kami) dengan skor 2,77, maka disarankan kepada pihak manajemen untuk menekankan bahwa kecelakaan ringan juga dapat mengakibatkan risiko yang besar jika terus dibiarkan, kepada pekerja juga disarankan agar lebih peduli dan berhati-hati terhadap risiko bahaya di area kerja walaupun risiko nya hanya kecil, Item pertanyaan dengan nilai skor lebih rendah lainnya yaitu pada item A34 (Kami yang bekerja di sini menganggap pekerjaan kami sesuai untuk para pengambil risiko bahaya) dengan skor 2,74, maka disarankan kepada pekerja bahwa risiko bahaya harus dihindari semaksimal mungkin oleh pekerja agar terhindar dari kecelakaan, kepada pihak

manajemen juga disarankan untuk terus mengawasi pekerja dan mengingatkan akan risiko bahaya baik risiko kecil maupun risiko besar saat bekerja.

UCAPAN TERIMA KASIH

Sebagai peneliti, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyelesaian penelitian ini, terutama kepada Bapak Adhitomo Wirawan sebagai dosen pembimbing yang tanpa lelah membimbing peneliti selama penelitian ini berlangsung. Peneliti juga berterima kasih atas kesediaan PT. XYZ yang telah bersedia menjadi tempat penelitian untuk penelitian ini terima kasih kepada Ibu Ida selaku pihak *safety* dan Bapak Nurul selaku *staff* yang selalu siap memberikan informasi terkait data-data yang dibutuhkan untuk penelitian ini.

Ucapan terima kasih juga peneliti ucapkan kepada orang tua, abang dan adik yang tidak kenal lelah selalu mendukung dan mendoakan peneliti untuk dapat menyusun dan menyelesaikan penelitian ini, serta banyak terima kasih kepada seluruh pihak lainnya yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah senantiasa membantu peneliti untuk dapat menyelesaikan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, A. N., Arfah, A., Keselamatan, P., Kerja, K., Produktivitas, T., Karyawan, K., Engineering, B., Mente, L., & Murfat, M. Z. (2021). Center of Economic Student Journal 4(3) (2021) | 215 Industri Kapal Indonesia (IKI) Makassar. Dalam *Center of Economic Student Journal* (Vol. 4, Nomor 3).
- Agus, M., Tri, S., & Agustina, S. (2014). Pengaruh Safety Climate Terhadap Kecelakaan Kerja Dengan Safety Behavior Sebagai Variabel Intervening Pada Karyawan PT. Panca Wana Indonesia Di Krian. Dalam *Jurnal*

- Manajemen Teori dan Terapan Tahun* (Vol. 7, Nomor 2).
- Alamoudi, M. (2022). The Integration of NOSACQ-50 with Importance-Performance Analysis Technique to Evaluate and Analyze Safety Climate Dimensions in the Construction Sector in Saudi Arabia. *Buildings*, 12(11). <https://doi.org/10.3390/buildings12111855>
- Andini, T. R., Yusvita, F., Handayani, P., Situngkir, D., Studi, P., Masyarakat, K., & Kesehatan, I.-I. (2023). *Gambaran Iklim Keselamatan Kerja Pada Pekerja Di Pt.Waskita Beton Precast Batching Plant Tambun Tahun 2022*.
- Bella Prameswari, K., Cimera, N., Kesehatan dan Keselamatan Kerja, D., Kesehatan Masyarakat, F., & Airlangga, U. (2023). *Gambaran Iklim Keselamatan Kerja Menggunakan Metode NOSACQ-50 di PT X*.
- Diah Listyaningsih, & Feri Harianto. (2021). Iklim Keselamatan Kerja Pada Proyek Konstruksi Di Surabaya. *Paduraksa: Jurnal Teknik Sipil Universitas Warmadewa*, 10(1), 70–83. <https://doi.org/10.22225/pd.10.1.2247.70-83>
- Dihartawan, D. (2018). Budaya Keselamatan (Kajian Kepustakaan). *Jurnal Kedokteran dan Kesehatan*, 14(1), 98. <https://doi.org/10.24853/jkk.14.1.98-108>
- Eri Zulfirman, D., & Djunaidi, Z. (2021). *ANALISIS IKLIM KESELAMATAN KERJA DI PT. XYZ BALIKPAPAN*. 5(2). www.ruangenergi.com
- Fargnoli, M., & Lombardi, M. (2020). NOSACQ-50 for safety climate assessment in agricultural activities: A case study in central Italy. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(24), 1–20. <https://doi.org/10.3390/ijerph17249177>
- Firmanzah, A., Hamid, D., & Djudi, M. (2017). Pengaruh Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Pada Karyawan PT. PLN (Persero) Area Kediri Distribusi Jawa Timur). Dalam *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)/Vol* (Vol. 42, Nomor 2).
- Fitri, M. R., & Lubis, S. R. H. (2021). Gambaran Iklim Keselamatan pada Perawat dan Tenaga Penunjang Medis RSUD Kota Tangerang Selatan. *JUMANTIK (Jurnal Ilmiah Penelitian Kesehatan)*, 6(1), 48. <https://doi.org/10.30829/jumantik.v6i1.7923>
- Hasibuan, C. F., & Lubis, N. R. (2018). Evaluasi Penerapan Safety Climate Menggunakan NOSAQ-50 Di Perusahaan Perkebunan PT. XYZ. *Elkawanie*, 4(2). <https://doi.org/10.22373/ekw.v4i2.3597>
- Jacobus, S. I. W., & Sumarauw, J. S. (2018). Analisis Sistem Manajemen Pergudangan Pada CV. Pasific Indah Manado Warehousing Management System Analysis On CV. Pasific Indah Manado. Dalam *Analisis Sistem Manajemen..... 2278 Jurnal EMBA* (Vol. 6, Nomor 4).
- Kines, P., Lappalainen, J., Mikkelsen, K. L., Olsen, E., Pousette, A., Tharaldsen, J., Tómasson, K., & Törner, M. (2011). Nordic Safety Climate Questionnaire (NOSACQ-50): A new tool for diagnosing occupational safety climate. *International Journal of Industrial Ergonomics*, 41(6), 634–646. <https://doi.org/10.1016/j.ergon.2011.08.004>
- Lilis, Maddatuang, Suprpta, & Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam, F. (2020).

- Penggunaan Lahan Dalam Meningkatkan Pendapatan Rumah Tangga Di Desa Purwosari Kecamatan Tomoni Timur Kecamatan Luwu Kabupaten Timur (Studi Kasus Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL)).*
- Martviyori, S., Rahmah Lubis, S. H., & Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan, P. (2022). Environmental Occupational Health and Safety Journal Gambaran Iklim Keselamatan (Safety Climate) Pada Pekerja Proyek Konstruksi. *Environmental Occupational Health and Safety Journal*, 2(2).
- Ninny Siregar, & Amelia Azrina. (2019). Evaluasi Iklim Keselamatan Kerja Dengan Menggunakan Metode NOSACQ-50 di PT. XYZ. *Talenta Conference Series: Energy and Engineering (EE)*, 2(3). <https://doi.org/10.32734/ee.v2i3.770>
- Pane, L., & Dharmastiti, D. R. (2019). *Persepsi Iklim Keselamatan Dan Hubungannya Dengan Safety Behavior Di Industri Beton Pracetak.*
- Safa Nafisa, G., & Rahmah Hidayatullah Lubis, S. (2023). *The Relationship of Safety Climate With Safe Behavior Of Workers* (Vol. 5, Nomor 2). <https://journal.uinjkt.ac.id/index.php/jrph/index>
- Setyowati, D. (2019). Pelatihan Membuat Grafik Dalam Microsoft Excel. Untuk Pengolahan Dan Penyajian Data. Dalam *Edisi Oktober* (Vol. 2, Nomor 2).
- Silvia, S., Ihsan, T., & Rizky, I. A. (2020). Analisis Iklim Keselamatan Kerja dan Pengaruh Karakteristik Responden pada Bagian Produksi di PT. X. *Serambi Engineering*, V(3).
- Sukapto, P., & Djojosebroto, H. (2016). *Evaluasi Iklim Keselamatan Kerja Dengan Menggunakan Metode NOSACQ-50 di PT. PRIMARINDO ASIA INFRASTRUKTUR, TBK.*
- Wahyu, A., Noerdjanah, & Sugiono. (2020). *Uji Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur SG Posture Evaluation* (Nomor 2).
- Willia Novita Eka Rini, & Septiani Gracia. (2023). Description of the Safety Climate Using the NOSACQ-50 Method for Employees in the Production Section at Pt. X in 2021. *East Asian Journal of Multidisciplinary Research*, 2(1), 309-318. <https://doi.org/10.55927/eajmr.v2i1.2622>
- Yeni Ariska Wulandari, & Djudyah Djudyah. (2024). Peran iklim keselamatan terhadap perilaku aman karyawan. *Cognicia*, 12(1), 46-53. <https://doi.org/10.22219/cognicia.v12i1.30457>
- Yusvita, F. (2023). *Gambaran Iklim Keselamatan Pada Pekerja Generasi Milenial PT.X TAHUN 2022.*
- Zohar. (1980). Safety climate in industrial organizations: theoretical and applied implications. *Applied Psychology*, Vol. 65 No.